

BAB II

KERANGKA TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan salah satu pendukung sebuah penelitian, hal ini karena kerangka teoritis adalah wadah dimana akan dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Arikunto (2006: 107) mengatakan, “Kerangka teori merupakan wadah yang menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian.” Teori-teori tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk pembahasan selanjutnya. Dengan demikian, kerangka teoretis disusun agar penelitian diyakini kebenarannya.

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Jadi, pengaruh adalah suatu daya upaya yang timbul dari suatu kegiatan yang membentuk watak kepercayaan maupun perbuatan seseorang.

2. Pengertian Metode

Metode adalah cara sistematis dan berpikir secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip, dan praktik-praktik pengajaran bahasa. Metode adalah cara yang

telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan; cara belajar.

Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Metode belajar yang mampu membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid dan menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid adalah metode diskusi. Metode diskusi merupakan suatu cara mengajar yang bercirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problem. Di mana para anggota diskusi dengan jujur berusaha mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama.

Dalam metode diskusi guru dapat membimbing dan mendidik siswa untuk hidup dalam suasana yang penuh tanggung jawab, msetiap orang yang berbicara atau mengemukakan pendapat harus berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Jadi bukan omong kosong, juga bukan untuk menghasut atau mengacau suasana. Menghormati pendapat orang lain, menerima pendapat yang benar dan menolak pendapat yang salah adalah ciri dari metode yang dapat digunakan untuk mendidik siswa berjiwa demokrasi dan melatih kemampuan berbicara siswa. Agar suasana belajar siswa aktif dapat tercapai, maka diskusi dapat menggunakan variasi model-model pembelajaran

menarik dan memotivasi siswa. Jadi, metode pembelajaran yang tepat pada penelitian saya ini adalah metode *Learning Starts With A Question*.

3. Pengertian Metode *Learning Start With a Question* (LSQ)

Suprijono (2010:112) menyatakan, “metode *learning start with a question* (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran aktif dalam bertanya.”

Siberman (2009:144) menyatakan, “metode *learning start with a question* (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka.

Burahman (2009:07) menyatakan, Metode *Learning Start With a Question* (LSQ) merupakan suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana agar siswa aktif dalam bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *learning start with a question* (LSQ) adalah metode yang merangsang keinginan siswa untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka sehingga membuat siswa aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu.

Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Untuk melihat apakah siswa telah mempelajari materi tersebut, maka guru melakukan pre test. Selain itu, guru memberi tugas kepada siswa untuk

membuat rangkuman serta membuat daftar pertanyaan, sehingga dapat terlihat berapa persen siswa yang belajar dan yang tidak belajar. Dengan membaca maka dapat memetik bahan-bahan pokok yang penting.

Dalam membaca terdapat beberapa cara seperti :

- 1). Saat membaca, siswa memberi garis bawah. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui kata yang penting atau kata-kata yang kurang dimengerti.
- 2). Siswa membuat catatan atau ringkasan hasil bacaan. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui materi yang perlu dihafal atau dikaji ulang.

Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana “ bertanya” yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas. Kelancaran bertanya (fluency) adalah merupakan jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada siswa di dalam kelas. Kelancaran bertanya ini sangat diperlukan bagi guru di dalam proses belajar-mengajar. Pertanyaan yang disajikan guru diarahkan dan ditujukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran, untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.

a. Langkah-langkah Pembelajaran *Learning Starts With A Question*

Menurut Suprijono (2010:112), langkah-langkah metode pembelajaran *learning starts with a question* adalah :

1. Guru memberi tahu dahulu materi apa yang akan dibahas.

2. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari dan meminta siswa untuk menuliskan atau memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahaminya dirumah.
3. Guru meminta siswa untuk bertanya materi yang kurang dipahami.
4. Pada saat membaca, Guru mulai melakukan kegiatan sesuai yang direncanakan di dalam rancangan pembelajaran.

b. Keunggulan Metode Learning Starts With A Question

Menurut Suprijono (2010: 115), keunggulan metode learning starts with a question adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru berubah kearah yang positif.

c. Kelemahan Metode Learning Starts With A Question

Menurut Suprijono (2010: 115), kelemahan metode learning starts with a question adalah sebagai berikut :

Peserta didik yang jarang memperhatikan atau bosan jika bahasan dalam strategi tersebut tidak disukai pelaksanaan strategi harus dilakukan oleh pendidik yang kreatif dan vokal, sedangkan tidak semua pendidik di Indonesia memiliki karakter tersebut. Tidak semua lembaga bisa melaksanakannya, karena fasilitas harus tersedia menjadi hambatan dengan berbagai pola pikir dan karakter peserta didik yang berbeda-beda.

4. Pengertian Kemampuan Menulis Artikel

a. Kemampuan Menulis

Kemampuan berasal dari kata “mampu”, dalam bahasa Inggris “ability” yang berarti kecakapan dan kesanggupan. Suatu kemampuan dapat saja muncul dalam bentuk intelektual maupun psikis. Ketika seseorang memiliki daya tertentu karena mengikuti serangkaian latihan atau karena pembawaan sehingga ia mampu melakukan suatu tindakan tertentu, maka ia disebut memiliki kemampuan. Kemampuan seperti ini merupakan kecakapan yang sering dibawa pada tugas atau aktivitas nyata.

Depdiknas (2005:707) menyatakan “kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.” Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan, kepandaian, atau kesanggupan seseorang melakukan sesuatu.

Kegiatan menulis merupakan kecermatan dan sifat telaten dalam menyajikan fakta, tanda baca, dan kalimat agar dipahami oleh orang lain. Menulis adalah rangkaian perasaan dan pikiran yang dituangkan ke dalam bentuk lisan. Pada dasarnya menulis bukan hanya berupa melahirkan pemikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting.

Tarigan (2005: 15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.

Tarigan (2005:21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang, grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa da gambaran grafik tersebut. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Pada prinsipnya fungsi menulis utama dari tulisan adalah sebagian alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu dari tugas terpenting sang penulis sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan ide-ide, gagasan, dan perasaan yang ada dipikiran dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

b. Pengertian Artikel

Secara umum artikel adalah bentuk karya tulis yang bermanfaat untuk menyebarkan informasi kepada khalayak yang menggambarkan kegiatan ataupun suatu peristiwa. Salah satu segi pelayanan yang di berikan media massa adalah menyajikan artikel. Artikel merupakan tulisan yang tidak kalah pentingnya bagi pembaca terutama untuk tujuan pendidikan, yaitu untuk merebah pendidikan. Artikel berupaya untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan berbagai macam pengetahuan tentang berbagai hal.

Bahasa yang digunakan dalam artikel bukanlah bahasa yang panjang dan berbelit-belit. Dengan kata lain, kalimat yang dipakai harus padat , lugas, komunikatif, dan enak dibaca. Hal ini mengingat bahwa artikel tidak mutlak berisi fakta namun juga berisi opini, ide, dan pandangan yang sifatnya meyakinkan dan mendidik pembaca.

Depdiknas (2005:506) menyebutkan, ” artikel adalah karya tulis lengkap” misalnya laporan berita atau esai dalam majalah. Menurut definisi ini sebuah artikel idealnya membahas seluk beluk suatu tema secara tuntas.

Jadi, pengertian artikel adalah belajar menuangkan ide atau perasaan secara tertulis dalam bentuk karangan non fiksi yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta dengan maksud untuk meyakinkan pembaca.

c. Ciri-Ciri Umum Artikel

Untuk mencapai tujuan tertentu, seharusnya di ketahui terlebih dahulu bagaimana cara mencapainya. Begitu juga dengan artikel, menurut sumadiria

(2005:5), artikel yang ditulis untuk surat kabar atau majalah memiliki ciri-ciri yaitu :

1. Ditulis dengan atas nama (by line story)

Artikel adalah karya individual. Sebagai karya individual, seperti juga cerpen dalam dunia fiksi, artikel harus mencantumkan dengan jelas nama penulisnya , untuk kategori artikel opini, nama penulis biasanya dicantumkan di atas , di bawah judul. Sedangkan artikel di luar kategori opini seperti artikel ringan dan artikel praktis, nama penulis biasanya agak di sembunyikan dengan cara disimpan pada bagian akhir artikel, dan itupun ditempatkan dalam kurung.

2. Mengandung gagasan aktual dan kontroversial

Artikel apapun yang ditulishendaknya mengandung gagasan aktual, kontroversial, atau kedua-duanya. Gagasan yang diangkat harus menyangkut kepentingan sebagian besar khalayak pembaca. Seorang penulis artikel tidak boleh asyik sendiri. Artikel yang ditulis harus memberikan lebih banyak manfaat bagi kepentingan mayoritas masyarakat sesuai dengan bahasa surat kabar atau majalah yang memuat artikel tertentu.

3. Ditulis secara referensial dengan visi intelektual

Artikel tanpa referensi sama saja dengan sayur tanpa garam. Visi yang digunakan untuk itu adalah sudut pandang sebagai intelektual atau orang terpelajar dengan merujuk pada kekuatan logika. Oleh karena itu, artikel harus logis, sistematis, analisis, akademis dan etis.

4. Disajikan dalam bahasa yang hidup, segar, populer, komunikatif

Artikel konsumsi surat kabar atau majalah harus tunduk kepada jurnalistik. ciri utama bahasa jurnalistik adalah sederhana, jelas, lugas, singkat, menarik, segar, ringan dicerna, gampang diingat, mudah dimengerti dan dipahami arti, maksud dan arahnya (komunikatif).

5. Singkat dan lugas

Singkat artinya tidak bertele-tele, tidak berputar-putar, tidak mengerjai pembaca, tidak membuang-buang waktu yang sangat berharga bagi siapapun. Jadi, artikel harus ditulis secara ringkas, langsung kepada pokok persoalan. Sedangkan tuntas adalah tidak bersambung ke edisi selanjutnya.

6. Orisinal

Orisinal maksudnya artikel yang ditulis aslinya merupakan karya sendiri, bukan hasil menjiplak maupun membajak. Untuk menghindari plagiat seorang penulis harus menguasai sekaligus mengapalkan etika penulisan dan pengutipan.

d. Langkah-Langkah Menulis Artikel

Sebenarnya yang harus dilakukan ketika akan memulai menulis artikel untuk surat kabar, tabloid, atau majalah adalah mempersiapkan bagaimana penulisan artikel.

Menurut Sumadiria(2005:15) tujuh langkah persiapan menulis artikel yaitu:

1. Mengenali tiga tahapan penulisan artikel
2. Mencari ide yang menarik
3. Menetapkan topik secara spesifik
4. Memilih judul yang provokatif

5. Merumuskan tesis secara jelas dan ringkas
6. Membuat kerangka karangan dengan menggunakan pola 3P (pendahuluan, pembahasan, penutup)
7. Memilih referensi yang relevan, aktual, dan representatif.

e. Pengertian Artikel Pendidikan

Artikel pendidikan adalah karya tulis yang aktual biasanya singkat dan lengkap yang dimuat di media cetak yang isinya membahas hal pendidikan dengan tujuan, dan menawarkan pemecahan masalah.

f. Penilaian Artikel

Menurut Sumadira (2005:43) menyatakan, ada enam langkah yang harus dikerjakan dalam penilaian artikel. Pertama, kuasai dulu intro. Kedua, kenali yang baik fungsi intro. Ketiga, carilah salah satu intro yang tepat sesuai dengan tuntutan topik. Keempat, gunakan beberapa teknik pengembangan bahasa untuk mempertajam pengamatan serta memfokuskan ruang bidik analisis. Kelima, perhatikan tiga prinsip dasar komposisi. Keenam, kuasai dengan baik cara penyusunan pesan. Ketujuh, pilih jenis penutup yang relevan dan paling baik.

Sesuai dengan pernyataan diatas, maka penilaian sebuah artikel dapat dilihat dari bagaimana siswa membuka artikel atau membuat intro (langsung ke topik), pembuatan judul (provokatif, singkat, dan padat, relevan, fungsional, formal, representatif, dan merujuk pada bahasa baku), bagaimana penyusunan organisasi ide (aktual, relevan, dan terjangkau), menyangkut komposisi artikel (kesatuan, pertautan, dan titik berat), bagaimana menutup artikel. Selain itu, keterampilan menulis artikel ini akan dilihat dari pemilihan diksi yang tepat,

kesatuan ide, kepaduan bentuk (kohesi), kepaduan makna (koherensi) serta ejaan baik berupa pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan tanda baca.

1. Pembuatan Judul

Judul adalah identitas sebuah artikel. Judul sangat penting bagi artikel itu sendiri dan bagi khalayak pembaca. Judul artikel yang baik untuk dikonsumsi oleh pers adalah provokatif, singkat dan padat, relevan, fungsional, formal, representatif, merujuk pada bahasa baku. Provokatif artinya, judul yang dibuat harus mampu membangkitkan minat dan perhatian sehingga khalayak pembaca tergoda seketika untuk membaca artikel, minimal sampai intro atau tiga paragraf pertama. Singkat dan padat maksudnya langsung pada pokok bahasan dan tidak bertele-tele. Bagi pers judul tidak lebih dari 3-7 kata. Relevan, artinya berkaitan atau sesuai dengan pokok bahasan dan tidak menyimpang dari topik. Formal, artinya menghindari penulisan judul yang sifatnya kaku, dingin, dan formal. Representatif, artinya judul yang sudah ditetapkan memang mewakili pokok bahasa. Berarti judul merupakan identitas awal sebuah artikel.

2. Intro

Dari penulisan artikel, kedudukan intro sangat strategis. Oleh karena itu, intro harus dipilih dan dirumuskan dengan baik. Intro harus singkat, sebaiknya tidak boleh lebih dari tiga paragraf. Fungsi intro dalam penulisan artikel konsumsi pers mencakup empat hal yaitu atraktif (mampu membangkitkan perhatian dan minat), introduktif (dapat mengantarkan pokok persoalan yang di kupas secara tegas dan jelas), korelatif (kalimat dan paragraf pertama membuka jalan bagi

setiap paragrafnya), kredibilitas (menunjukkan kepada pembaca mengenai pengetahuan yang sesuai).

3. Urusan organisasi pesan

Seluruh uraian artikel yang ditulis harus tersusun dengan rapi dan tertib. Pendekatan yang bisa membantu untuk meningkatkan kemampuan dalam penataan pesan disebut teori organisasi pesan. Organisasi pesan menunjuk pada enam macam urutan, yaitu deduktif-induktif, kronologis, logis, spasial, dan topikal.

Deduktif-induktif merupakan pola pengembangan paragraf. Jika uraian artikel dimulai dengan kesimpulan atau tesis kemudian disusul dengan penjelasan, rincian, dan latar belakang disebut deduktif. Sebaliknya jika penjelasan mendahului kesimpulan disebut induktif. Kronologis, maksudnya pesan yang disampaikan berdasarkan urutan waktu. Logis, maksudnya pesan yang disampaikan berdasarkan sebab-akibat. Spasial, maksudnya uraian artikel disusun berdasarkan urutan ruangan dan tempat. Sedangkan topikal, berarti pesan yang disampaikan berdasarkan uraian topik atau pokok.

4. Prinsip komposisi artikel

Prinsip dasar artikel komposisi yang harus diperhatikan dalam penulisan artikel adalah adanya kesatuan (unity), pertautan (coherence), titik berat (emphasis). Prinsip kesatuan, mencakup tiga unsur yaitu sifat, isi, tujuan. masalah apapun yang dikupas dalam artikel tetap menekankan seluruh artikel berada dalam satu kesatuan dilihat dari sifat, isi, dan tujuannya. Kata-kata khusus yang secara

khusus menunjukkan adanya pertautan seperti : dengan demikian, oleh karena itu, akibatnya, sebagai contoh, langkah berikutnya, dan lain-lain.

5. Ide atau gagsan

Tidak semua ide dapat ditulis untuk artikel dalam surat kabar, tabloid, majalah, meskipun ide itu menarik dan orisinal. Syarat ide yang baik harus merujuk pada tiga hal : aktual adalah gagasan yang muncul mengandung unsur kebaruan, relevan maksudnya ide yang ditulis sesuai disiplin ilmu, dan terjangkau maksudnya merujuk pada daya dukung tenaga, biaya, dan reverensi.

6. Cara menutup artikel

Salah satu fungsi intro adalah untuk membangkitkan perhatian dan minat khalayak pembaca (provokatif), pengembangan bahasa berfungsi untuk mempertajam analisis bahasan, maka fungsi penutup adalah menyatakan kesimpulan, menegaskan kredibilitas penulis, dan menciptakan kesan mendalam terhadap khalayak pembaca.

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoretis telah dijabarkan dan dijelaskan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini disajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan dilaksanakan.

Menulis artikel adalah belajar menuangkan ide atau perasaan secara tertulis dalam bentuk karangan non-fiksi yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta dengan maksud untuk meyakinkan pembaca.

Sama halnya dalam menulis sebuah artikel pada pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa diharapkan harus mengetahui pembelajaran artikel yakni bagaimana kriteria menulis sebuah artikel yang baik. Seperti yang telah dikemukakan dalam landasan teoretis bahwa artikel tulisan non-fiksi yang isinya lengkap, padat, dan panjangnya tak tertentu, dimuat dalam surat kabar atau majalah yang bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta dengan maksud meyakinkan, mendidik atau menghibur.

Dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis artikel, metode *learning starts with a question* merupakan salah satu alternatif yang digunakan guru atau pengajar dalam proses pembelajaran. Metode *learning starts with a question* adalah suatu strategi pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam belajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk melakukan tindakan dalam menulis artikel yang didasarkan pada masalah.

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam pengajaran. Salah satunya adalah model verbal yakni model ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Model ceramah merupakan salah satu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Hasil akhir yang akan dinilai diukur dari bagaimana siswa membuka artikel atau membuat intro (langsung ke topik), pembuatan judul (provokatif, singkat dan padat, relevan, fungsional, formal, representatif, dan merujuk kepada bahasa baku), bagaimana penyusunan organisasi ide (aktual, relevan, dan terjangkau), menyangkut komposisi artikel (kesatuan, pertautan, dan titik berat),

dan bagaiman menutup artikel. Selain itu, keterampilan menulis artikel ini akan dilihat dari pemilihan diksi yang tepat, kesatuan ide, kepaduan bentuk (kohesi), kepaduan makna (koherensi) serta ejaan yang baik berupa pemkaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan dan tanda baca.

Dengan kerangka berpikir seperti diatas dapat dilakukan bahwa metode *learning starts with a question* lebih mendukung kemampuan siswa dalam menulis artikel.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah pendidikan yang perlu dikaji kebenarannya berdasarkan data penelitian.

Menurut Arikunto (2010: 112) menyatakan, “sebuah hipotesis adalah rumusan gambaran sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya.”

Bertitik tolak dari judul penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : “Metode *Learning Starts With A Question* lebih efektif dibanding Model Pembelajaran Konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel siswa kelas XI SMA Negeri I Kualuh Hulu tahun pembelajaran 2011/2012.